
Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan Menikah Pada Sub Sektor Perkebunan (Kelapa Sawit) Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Pinggir (Studi Kasus PT.Adei Plantation & Industry)

Gracia², Rahmita Budiartiningsih³, Lapeti Sari¹

Universitas Riau

lapetisari43@gmail.com¹, gracia@gmail.com², rahmita.b@lecturer.unri.ac.id³

Abstrack

The goal the researcher wants to achieve is to know the social economic condition of married women in sub sectors of palm plantations can increase family income in marginal districts (pt adei plantation & industry). The study uses primary data obtained directly from respondents (married women working in the sub- sector of palm plantations), and secondary data collected from official or governmental agencies. Data collection techniques are field research, which is field research, data collection on research sites using observation and retrieval techniques. The method of data analysis used is qualitative descriptive. The socio economic conditions of the respondents were seen from the education factor, namely the medium socio-economic condition group, women who worked as employees of the oil palm maintenance division at PT. Adei Plantation & Industry average elementary school to high school graduates. The average husband income from the bank will be up to per share, as is the wages paid by women who work as employees of the palm oil plants at the state of bengkalis is already able to provide for the daily needs of the family. The average number of loads owned by the respondents at the number children, as many as for the age of respondents there is a level of productive where there are as many as and famale workers receive fulfillment of their rights to menstruation and maternity.

Keywords: Age, Education, Expense, Income Of a Husband, , Leave Entitlement, Social Economic Conditions, Wages

Pendahuluan

Dalam usaha sosial, usaha pembangunan umumnya difokuskan pada instilah nilai-nilai dan sikap di dalam masyarakat agar menjadi lebih mendukung untuk merangsang perubahan positif. Dalam konteks ini, sasaran utamanya adalah memupuk semangat kewirausahaan yang produktif.

Tenaga kerja dan jumlah penduduk memiliki hubungan yang erat, dimana pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi angka tenaga kerja. Semakin tingginya angka pertumbuhan penduduk maka akan semakin tinggi juga angka pertumbuhan tenaga kerja, sebaliknya apabila angka pertumbuhan penduduk kecil maka rendah pula angka pertumbuhan tenaga kerja.

Pada tahun 2022 sebanyak 143,72 juta pekerja dimana angka ini naik sebanyak 3,57

juta dari tahun sebelumnya (BPS, 2022). Kondisi sosial-ekonomi merujuk pada strategi atau pendekatan yang digunakan oleh individu untuk memenuhi keperluan sehari-hari, mengatur pendapatan atau hasil ekonomi, serta menghadapi kompleksitas kehidupan sehari-hari. Aspek ekonomi dari kehidupan manusia erat kaitannya dengan bagaimana individu memenuhi kebutuhannya, suatu proses yang tergantung pada jumlah uang tunai yang diperoleh mereka. Kondisi sosial-ekonomi meliputi beragam indikator, termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan hubungan keluarga atau kekerabatan (Dalyono, 2015). Selain itu, yang menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi soasial ekonomi adalah besar pendapatan, pengeluaran, komposisi rumah tangga dan tuntutan lingkungan (Ritonga, 2013).

Peraturan Pemerintah Nomor 87 tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga bertujuan untuk mengamankan pendekatan sistematis dalam mencapai peningkatan jumlah penduduk yang seimbang dan meningkatkan mutu penduduk secara komprehensif dalam berbagai aspek. Keluarga yang berkualitas dapat didefinisikan sebagai unit keluarga yang terbentuk melalui ikatan perkawinan yang diakui secara sah. Jenis keluarga ini dicirikan oleh kesejahteraan ekonomi, kesehatan yang optimal, perkembangan yang positif, kemandirian, jumlah keturunan yang sesuai, orientasi berpikir yang mengarah ke masa depan, pertanggungjawaban, hubungan yang serasi, serta spiritualitas terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kondisi jumlah penduduk perempuan yang banyak dapat dijadikan bagian bagi kontribusi atau masalah pada bidang ketenagakerjaan. Perempuan memiliki potensi yang besar yang dapat dikelola melalui pelatihan dan memberi perempuan kebebasan untuk memilih pekerjaan tanpa terdapat diskriminasi antara perempuan dan laki-laki.

Tenaga kerja sangat menentukan perkembangan suatu daerah seperti Provinsi Riau yang dikenal sebagai provinsi yang memiliki lahan perkebunan sawit yang luas dan juga hasil kelapa sawit yang berkualitas. Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki perkebunan kelapa sawit, karena sebagian penduduk di Kabupaten Bengkalis bekerja sebagai petani untuk mendapatkan penghasilan dan memiliki fokus terhadap bidang perkebunan kelapa sawit.

Kecamatan Pinggir memiliki potensi perkebunan kelapa sawit yang besar, bahkan pemerintahan daerah berusaha melakukan pengembangan terhadap perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pinggir tersebar keseluruh daerah kecamatan, perkebunan kelapa sawit ada yang dimiliki secara individu oleh penduduk dan ada juga yang di miliki oleh perusahaan swasta. Kecamatan Pinggir terdapat 3 perusahaan swasta yang bergerak pada bidang kelapa sawit dimana memiliki luas lahan 16.123 Ha. Sehingga sisa lahan yang ada di Kecamatan

Pinggir di olah atau dimiliki oleh individu atau milik pribadi masyarakat yang di Kecamatan Pinggir.

Hasil produksi perkebunan kelapa sawit di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis. Hasil produksi perkebunan kelapa sawit yang ada di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis mencerminkan bahwa komoditi kelapa sawit menjadi primadona. Pada tahun 2022, Indonesia menghasilkan sejumlah 45,58 juta ton kelapa sawit (BPS, 2022)

PT. Adei Plantation & Industry menunjukkan proporsi pekerja laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja perempuan. Terdapat variasi tahunan dalam jumlah pekerja laki-laki yang terlihat. Pada tahun 2022, jumlah laki-laki yang bekerja mencapai 552 jiwa. Etuah et al (2020) menekankan urgensi keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian perkebunan kelapa sawit sebagai cara untuk meningkatkan peran perempuan dalam sektor produktif. Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa norma-norma gender tidak hanya mempengaruhi partisipasi perempuan dalam ruang publik, tetapi juga menghalangi keterlibatan mereka dalam sektor perkebunan kelapa sawit. Hal ini terutama tercermin dalam persepsi yang masih mengaitkan industri kelapa sawit dengan pekerjaan yang didominasi oleh laki-laki atau menganggapnya sebagai bidang yang lebih cocok untuk laki-laki (Elmhirst et al, 2017).

PT. Adei Plantation & Industry memiliki tingkat upah yang setiap tahunnya selalu meningkat, di PT. Adei Plantation & Industry memberikan tingkat upah yang setara antara laki-laki dan perempuan bertujuan untuk menghilangkan perbedaan upah yang ada. Upah yang tertinggi terdapat pada tahun 2022 sebesar Rp. 3.350.000.

Jam kerja normal biasanya mengacu pada waktu yang dihabiskan dalam aktivitas kerja selama hari kerja, sementara sisa waktu digunakan untuk istirahat dan rekreasi (Sulasih, 2017). Berdasarkan tabel diatas terdapat jam kerja di PT. Adei Plantation & Industry per minggu pada tahun 2022. PT. Adei Plantation & Industry memiliki jam kerja yang sama antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Menurut Aristantia, et al (2019) bahwa pendapatan yang

peroleh perempuan menikah dari jam kerja 7 jam/hari dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara umum, jam kerja normal biasanya diartikan sebagai waktu kerja dalam sehari yang memberikan ruang bagi waktu senggang dan istirahat (Sulasih, 2017). Berdasarkan tabel diatas terdapat jam kerja di PT. Adei Plantation & Industry per minggu pada tahun 2022. PT. Adei Plantation & Industry memiliki jam kerja yang sama antara tenaga kerja laki- laki dan perempuan. Menurut Aristantia, *et al* (2019) bahwa pendapatan yang peroleh perempuan menikah dari jam kerja 7 jam/hari dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk itu, dari uraian diatas maka pokok masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana kondisi sosial ekonomi perempuan menikah pada sub sektor perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Pinggir (Studi Kasus PT. Adei Plantation & Industry) dilihat dari tingkat umur, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, pendapatan suami, upah perempuan dan hak cuti?

Metode Penelitian

Penelitian ini berada di Kecamatan Pinggir. Penelitian menggunakan data primer yang diambil dari PT. Adei Plantation & Industri. Waktu penelitian ini dimulai pada Juni – Juli 2022.

Populasi pada penelitian ini yaitu perempuan menikah yang bekerja di perkebunan kelapa sawit PT. Adei Plantation & Industry. Diketahui bahwa jumlah perempuan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit PT. Adei Plantation & Industry pada tahun 2021 sebanyak 114 orang.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil, menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{114}{1 + 114(0,1)^2}$$

$$n = \frac{114}{1 + 1,14}$$

$$n = \frac{94.710}{2,14}$$

$$n = 53$$

Ukuran sampel dalam penelitian ini akan terdiri dari 53 responden. Data yang dipergunakan pada penelitian ini telah dibagi menjadi dua kategori yang berbeda, dan masing-masing kategori tersebut diilustrasikan berdasarkan pengelompokannya, yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan, di mana data dikumpulkan di lokasi penelitian itu sendiri, dan langkah-langkah pengumpulan datanya dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, observasi, kuesioner atau angket, dan wawancara.

Pada penelitian ini, metode analisis data yang dipergunakan yaitu metode Deskriptif Kualitatif yang memiliki tujuan guna memberikan deskripsi sebuah kejadian, peristiwa, gejala, dan fenomena untuk mengetahui kondisi sosial perempuan menikah yang bekerja di sub sektor perkebunan (kelapa sawit) dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Pinggir (Studi Kasus PT. Adei Plantation & Industry).

Hasil dan Pembahasan

Responden Berdasarkan Profil

Profil responden memuat beberapa aspek yaitu agama, daerah asal, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan.

Tabel 1. Agama Responden

No	Agama	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Islam	35	66
2.	Kristen	18	34
3.	Total	53	100

Sumber: Data Olahan, 2023

Menurut tabel diatas mayoritas agama pekerja perempuan adalah agama Islam sebanyak 66% dan lainnya beragama Kristen sebanyak 34%.

Tabel 2. Daerah Asal Responden

No	Daerah asal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kec. pinggir	37	70
2.	Lainnya	16	30
3.	Total	53	100

Sumber. Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa pekerja perempuan menikah yang berada di PT. Adei Plantation & Industry ada sebanyak 70% berasal dari Kecamatan Pinggir dan 30% Berasal dari luar daerah Kecamatan Pinggir.

Tabel 3. Tingkat Umur Responden

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	28 – 32	1	2
2.	33 – 37	13	25
3.	38 – 42	18	34
4.	43 – 47	13	25
5.	48 – 52	6	10
6.	53 – 57	2	3
	Total	53	100

Sumber. Data Olahan, 2023

Tingkat umur perempuan menikah pada sub sektor kelapa sawit di PT. Adei Plantation & Industry di hitung sejak kelahiran sampai dengan penelitian ini dilaksanakan.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor umur perempuan menikah pada sub sektor perkebunan kelapa sawit di PT. Adei Plantation & Industry dalam meningkatkan pendapatan keluarga termasuk dalam usia produktif. Dalam penelitian ini usia responden yang berusia 28- 32 tahun ada 1 orang, 33-37 tahun ada 13 orang, 38-42 tahun ada 18 orang, 43-47 tahun ada 13 orang, 48-52 tahun ada 6 orang dan 53-57 ada 2 orang. Semua pekerja perempuan pada usia produktif.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Responden

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	30	57
2.	3 – 4	22	42

3.	5 – 6	1	1
	Total	53	100

Sumber. Data Olahan, 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja perempuan memiliki tanggungan 1-2 anak ada sebanyak 30 orang, 3-4 anak sebanyak 22 orang, 5-6 anak sebanyak 1 orang. Jumlah anak menjadi alasan perempuan ikut bekerja untuk dapat mencapai pemenuhan kebutuhan kesehariannya.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentasse (%)
1.	SMA/SMK/ Sederajat	21	40
2.	SMP/Sederajat	24	45
3.	SD/Sederajat	8	15
	Total	53	100

Sumber. Data Olahan, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan yang memiliki pendidikan SMA/SMK/Sederajat sebanyak 21 orang, SMP/Sederajat sebanyak 24 orang, SD/Sederajat sebanyak 8 orang dan status mereka sebagai karyawan tetap di PT. Adei Plantation & Industry. Hal ini dikarenakan para responden bekerja tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan keahlian khusus dalam pengerjaan tugasnya namun yang diperlukan adalah tenaga dan kondisi fisik yang kuat dalam melakukan pekerjaan. Sehingga para responden mudah untuk melakukan pekerjaan tanpa memiliki latarbelakan pKhadendidikan yang tinggi. Sesuai dengan penelitian Putri (2021) mengatakan bahwa semakin tingginya pendidikan yang dimiliki maka semakin tinggi prospek pekerjaan yang diperoleh dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 6. Tingkat Pendapatan Suami

No.	Jumlah Pendapatan Suami (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	2.000.000 – 2.598.802	5	10
2.	2.598.803 – 3.197.605	2	4
3.	3.197.606 – 3.796.408	7	14

4.	3.796.409 – 4.395.211	14	28
5.	4.395.212 – 4.994.014	14	28
6.	4.994.015 – 5.592.817	7	14
7.	> 5.592.818	1	1
Total		50	100

Sumber. Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan suami 2.000.000 - 2.598.802 ada sebanyak 5 orang, 2.598.803 - 3.197.605 ada sebanyak 2 orang, 3.197.606 - 3.796.408 sebanyak 7 orang, 3.796.409 - 4.395.211 sebanyak 14 orang, 4.395.212 - 4.994.014 sebanyak 14 orang, 4.994.015 - 5.592.817 sebanyak 7 orang, > 5.592.818 sebanyak 1 orang.

Hal ini dikarenakan rata-rata pendapatan suami perempuan yang bekerja masih standar karena masih berada pada UMK Kabupaten Bengkalis. Dimana para perempuan yang bekerja merasa pendapatan suami masih kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari maka perempuan mengambil keputusan untuk bekerja.

Tabel 7. Tingkat Pendapatan Responden

No.	Tingkat Pendapatan Wanita (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	3.300.000	27	51
2.	3.500.000	26	49
Total		53	100

Sumber. Data Olahan, 2023

Pada hasil penelitian menunjukkan jumlah pendapatan atau upah perempuan menikah pada sub sektor perkebunan kelapa sawit di PT. Adei Plantation & Industry dalam meningkatkan pendapatan keluarga terdapat perbedaan yaitu ada yang Rp.3.300.000 sebanyak 27 orang sementara dengan tingkat Rp.3.500.000 sebanyak 26 orang. Jika dilihat pada tingkat pendapatan yang dimiliki oleh perempuan menikah pada sub sektor perkebunan kelapa sawit di PT. Adei Plantation & Industry dalam meningkatkan pendapatan keluarga sangat membantu dikarenakan perempuan menikah memiliki pendapatan dengan standar UMK Kabupaten Bengkalis.

Pendapatan perempuan menikah memiliki kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan bekerja di PT. Adei Plantation & Industry. Upah perempuan yang sudah menikah telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu suami dalam memenuhi dan menjaga kebutuhan dalam rumah tangga. Sesuai penelitian Samosir (2017) bahwa perempuan yang ikut bekerja di kebun kelapa sawit memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Karena apabila perempuan menikah terjun kedalam dunia pekerjaan dikarenakan adanya kebutuhan yang dipenuhi.

Responden Menurut Hak Cuti

Waktu istirahat bagi pekerja ditetapkan hampir sama dengan cuti yang dimiliki oleh pegawai negeri sipil. Menurut bapak Sumardi selaku HRD di PT. Adei Plantation & Industry menyampaikan bahwa seluruh tenaga kerja perempuan mendapatkan hak cuti mereka terkhusus cuti haid dan cuti bersalin. Dimana ketentuannya cuti haid memiliki waktu 2 hari dan cuti bersalin memiliki waktu sebanyak 3 bulan.

Tabel 8. Pengeluaran Keluarga

No.	Tingkat Pengeluaran Keluarga (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	≤ 3.350.000	1	2
2.	3.350.001 – 4.270.959	10	19
3.	4.270.960 – 5.041.918	6	11
4.	5.041.919 – 5.812.877	7	13
5.	5.812.878 – 6.583.836	16	31
6.	6.583.837 – 7.354.795	5	9
7.	> 7.354.796	8	15
Jumlah		53	100

Sumber. Data Olahan, 2023

Pengeluaran keluarga perempuan menikah pada sub sektor perkebunan kelapa sawit di PT. Adei Plantation & Industry ≤ 3.350.000 sebanyak 1 orang, 3.350.001 – 4.270.959

sebanyak 10 orang, 4.270.960 – 5.041.918
sebanyak 6 orang, 5.041.919 – 5.812.877
sebanyak 7 orang, 5.812.878 – 6.583.836
sebanyak 16 orang, 6.583.837 – 7.354.795
sebanyak 5 orang, > 7.354.796 sebanyak 8
orang. Pengeluaran yang dilakukan oleh
keluarga perempuan menikah yang bekerja di
PT. Adei Plantation & Industry terdiri dari
pengeluaran kebutuhan primer (kebutuhan pokok
sehari-hari), pengeluaran untuk pendidikan anak
dan kesehatan.

Alat Transportasi Responden

Penelitian ini menguraikan variasi jenis
moda transportasi yang dimiliki oleh individu.
Transportasi memegang peran sentral dalam
memfasilitasi individu untuk bergerak secara
efektif dalam rutinitas sehari-hari mereka.
Responden memiliki opsi dalam memanfaatkan
sepeda motor untuk sarana transportasi mereka
ke tempat kerjanya, sehingga meningkatkan
kenyamanan dan efisiensi perjalanan.

Jam Kerja Responden

Jam kerja dalam penelitian ini
mendeskripsikan lama bekerja yang dilakukan
oleh responden. Jam kerja yang dimiliki oleh
perempuan menikah pada sub sektor
perkebunan kelapa sawit yaitu 7 jam/hari, yang
dimulai dari pukul 08.00-17.00 WIB. Sesuai
dengan Aristantia, *et al* (2019) bahwa
pendapatan yang peroleh perempuan menikah
dari jam kerja 7 jam/hari dapat memenuhi
kebutuhan harian.

Pembahasan

Kondisi sosial-ekonomi meliputi setiap
dimensi yang terkait dengan pemenuhan
kebutuhan masyarakat dan kesejahteraan
individu secara menyeluruh. Faktor-faktor
sosial dalam suatu masyarakat memiliki peran
yang signifikan dalam membentuk preferensi
individu terhadap lingkungan sosial yang
dianggap ideal. Kondisi sosial-ekonomi dari
rumah tangga atau masyarakat dapat
dikelompokkan ke dalam kategori rendah,
sedang, dan tinggi (Koentjaraningrat, 2015).

Kondisi pekerja perempuan menikah
berdasarkan umur pada penelitian dapat
diketahui bahwa perempuan menikah pada sub

sektor perkebunan kelapa sawit di PT. Adei
Plantation & Industry dalam meningkatkan
pendapatan keluarga berada pada tingkat usia
produktif. Penelitian yang dilakukan oleh
jumlah tanggungan pekerja perempuan menikah
pada sub sektor perkebunan kelapa sawit di PT.
Adei Plantation & Industry dalam
meningkatkan pendapatan keluarga
berkontribusi dalam hal membuat para
perempuan menikah bekerja dikarenakan untuk
membantu para suami memenuhi kebutuhan
sehari-hari dimana ketika para perempuan
menikah merasa bahwa pendapatan suami sudah
tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan jumlah
tanggungan yang dimiliki. Sama halnya dengan
penelitian yang dijalankan oleh Endang (2018)
yang mengatakan bahwa jumlah tanggungan
berpengaruh positif dan signifikan terhadap
partisipasi tenaga kerja wanita, maka dapat
disimpulkan bila terjadi peningkatan dalam
jumlah tanggungan maka partisipasi tenaga
kerja wanita juga meningkat.

Pekerja perempuan menikah di PT. Adei
Plantation & Industry rata-rata pada tingkat
SMP/Sederajatnya. Dengan tingkat pendidikan
yang dimiliki rata-rata SMP/ sederajatnya para
karyawan bekerja dilapangan yang memerlukan
kemampuan mengenai membersihkan tanaman,
membersihkan gawang, pemupukan tanaman.
Sama halnya dengan penelitian yang dijalankan
oleh Diana, *et al* (2019) bahwasanya perempuan
yang bekerja pada perusahaan kelapa sawit di
Kabupaten Sorong memiliki Pendidikan yang
rendah. Walaupun memiliki latar belakang
pendidikan yang rendah para perempuan
menikah tetap bekerja untuk memenuhi
kebutuhan ekonomi keluarga.

Pendapatan suami yang dimiliki pekerja
perempuan menikah di PT. Adei Plantation &
Industry rata-rata sudah ada distandar bahkan
diatas UMR Kabupaten Bengkalis namun para
perempuan menikah/ istri merasa bahwa
pendapatan suami mereka masih kurang untuk
memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari,
sehingga para istri memutuskan untuk ikut
terjun kedalam dunia kerja supaya dapat
menambah pendapatan keluarga mereka
sehingga seluruh kebutuhan dapat terpenuhi..

Selama bekerja di PT. Adei Plantation &
Industry upah yang diterima atas balas jasa

pekerjaan yang dilakukan di PT. Adei Plantation & Industry berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan seluruh respon mendapatkan upah sesuai dengan UMK kabupaten Bengkalis, sehingga sangat membantu untuk nambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perbedaan pendapatan yang diterima oleh perempuan menikah pada sub sektor perkebunan kelapa sawit di PT. Adei Plantation & Industry disebabkan oleh adanya penambahan kerja spryng/penyemprotan sehingga mendapatkan premi harian, alasan kenapa perbedaan pendapatannya sedikit dikarenakan perusahaan memberikan batasan maksimal premi harian yang bisa didapatkan oleh perempuan menikah yang bekerja pada sub sektor perkebunan kelapa sawit di PT. Adei Plantation & Industry. Selain mendapatkan upah para karyawan mendapatkan fasilitas rumah didalam perkebunan. Sama halnya dengan penelitian yang dijalankan oleh Agustina, *et al* (2019) dimana alasan perempuan bekerja adalah karena upah yang dimiliki oleh perempuan menikah dalam kategori yang tinggi, dimana bahwa upah yang didapatkan oleh perempuan menikah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemenuhan mengenai hak cuti pekerja perempuan menikah selama bekerja di PT. Adei Plantation & Industry sudah diberikan sesuai dengan dan merata kepada pekerja. Karyawan perempuan menikah menerima cuti haid selama 2 hari dan cuti bersalin selama 3 bulan

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas mengenai kondisi sosial ekonomi perempuan menikah pada sub sektor perkebunan (kelapa sawit) dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Pinggir (Studi kasus PT. Adei Plantation & Industry) ditemukan bahwa umur tergolong produktif, jumlah tanggungan yang dimiliki 1-2 orang, pendidikan rata-rata pada tingkat SMP/ Sederajatnya, pendapatan suami belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan upah yang diterima saat bekerja di PT. Adei Plantation & Industry berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan

hak cuti haid dan bersalin sudah diterima oleh seluruh pekerja perempuan.

Daftar Kepustakaan

- Adi, Rianto. (2021). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Agustina, *et al*. (2019). Faktor-faktor Yang Menjadi Alasan Wanita Bekerja Sebagai Buruh di Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus PT. Brahma Binabakti Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi). *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 22(1), 128-136.
- Aristantia, Deliana, *et al*. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 13(1), 116-122.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana, *et al*. (2019). Kajian Pekerja Perempuan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Distrik Klasafet Kabupaten Sorong (Studi Kasus: PT. Henrison Inti Persada). *Jurnal Agri- Sosio Ekonomi*, 1(3), 271-278.
- Endang. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Medan Deli. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara). <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/2293>
- Etuah, Seth, *et al*. (2020). Impact of oil palm-related activities on women's empowerment in Ghana. *World Development Perspectives*, 19, 1-14.
- Haris, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Medan Marelan. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara). <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/27329>
- Kusnedi. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Alam*. Jakarta: pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Koentjaraningrat. (2015). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Mankiw, N. Gregory. (2011). *Makroekonomi. Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga
- Putri. (2021). Kondisi Sosial Perempuan Bekerja Sebagai Petani di Kecamatan Kampar Kabupaten Bengkalis. (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau).
- Samosir, Rabeca. (2017). Perempuan Pekerja Kebun Sawit di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(2), 1-14.
- Rangkuti et al. (2014). *Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ritonga. (2013). *Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Simanjuntak, Payaman. J. (2011). *Management & Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soekanto. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sulasih. (2017). A study of Price Perception, Packaging, and Service Quality Toward Consumers Interest in Purchasing Special Product of Bumiayu Central Java. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 38-45.
- Sumarsono, S. (2015). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.